

DOMINASI PEREMPUAN PADA PELUANG KERJA DI CV PRIMA INDAH BANTUL

THE DOMINANCE OF WOMEN IN JOB OPPORTUNITIES AT CV PRIMA INDAH BANTUL

Oleh : Indri Lestari dan Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si.

Email : Indriwsp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan latar belakang dan dampak dari adanya dominasi perempuan di pabrik CV Prima Indah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang peluang kerja di CV Prima Indah di dominasi perempuan disebabkan karena perempuan dianggap lebih terampil dan teliti, perempuan mudah diatur dan tidak banyak menuntut, CV Prima Indah tidak mensyaratkan tingkat pendidikan, serta pekerja perempuan bersedia dibayar rendah. Dominasi pekerja perempuan membawa dampak positif dan negatif bagi CV Prima Indah. Adapun dampak positif yaitu; tingkat produksi wig lebih tinggi dan suasana kerja nyaman. Sedangkan, dampak negatif yaitu ketika jam kerja para pekerja suka mengobrol dan pekerja perempuan sering meminta ijin tidak bekerja bila ada urusan rumah tangga. Adapun dampak bagi pekerja perempuan lebih membawa dampak positif, yaitu; (1) memiliki banyak teman sesama perempuan, (2) suasana kerja menjadi menghibur dan menyenangkan, (3) terhindar dari fitnah dalam bekerja karena teman kerja seluruhnya perempuan.

Kata Kunci: Dominasi perempuan, Pekerja perempuan, Peluang kerja

ABSTRACT

This research describes the background and impact of women dominance in the CV Prima Indah Bantul factory. This research uses descriptive qualitative methods. The sampling using purposive sampling technique with 9 informants. The technique of collecting data is done by interviews, observation, and documentation. The data validity used is source triangulation. The data analysis techniques use Miles and Huberman's data analysis techniques which are referred to as interactive models. The results of this study indicate that the background job opportunities at CV Prima Indah are dominated by women, namely women are considered more skilled and conscientious, easily directed and not insisted, CV Prima Indah does not specifying education levels, and female workers are willing to be paid low. The dominance of female workers has a positive and negative impact on CV Prima Indah. The positive impact is; Higher wig production levels and comfortable working atmosphere. Meanwhile, the negative impact is that when working hours the workers like to chat and female workers often ask permission not to work if there is a household business. As for the impact on women workers, it has more positive impacts, namely; (1) having a lot of fellow women, (2) the work atmosphere is entertaining and fun, (3) spared from slander in work because all coworkers are female.

Keywords: women domination, female workers, job opportunities

A. PENDAHULUAN

Jumlah pekerja perempuan di Indonesia kian lama kian bertambah seiring dengan tumbuhnya industri-industri di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada data presentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang ada di BPS. Berdasarkan data BPS pada Februari 2016, TPAK pekerja perempuan sejumlah 52,71 persen. Selanjutnya, pada Februari 2017 jumlah TPAK pekerja perempuan meningkat 2,33 persen menjadi 55,04 persen.

Terdapat berbagai faktor yang melatarbelakangi alasan perempuan memilih bekerja. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu adanya keinginan untuk mengisi waktu luang, ingin menunjukkan eksistensi diri, ingin mencukupi nafkah keluarga, serta memiliki penghasilan sendiri. Omega Kusuma Persadha (2012: 46), bahwa latar belakang perempuan memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik dikarenakan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Penghasilan keluarga masih belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sehingga, para perempuan khususnya seorang istri memilih untuk bekerja dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berbagai keuntungan maupun hal positif bila wanita bekerja yaitu dapat membantu perekonomian keluarga,

membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak bergantung dengan orang lain maupun dengan suami, dan menambah eksistensi diri dikalangan sosial seperti teman maupun masyarakat.

Saat ini, wanita bekerja tidak hanya pada ranah domestik saja. Namun, telah merambah keberbagai jenis pekerjaan. Berdasarkan data dari BPS, wanita sudah masuk dalam segala sisi pekerjaan, seperti: sektor primer yaitu sektor pertanian, sektor sekunder yaitu sektor industri, dan sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Dari 17 sektor pekerjaan, pekerja perempuan hanya mendominasi tiga sektor pekerjaan. Ketiga sektor pekerjaan tersebut yaitu jasa kesehatan dan tenaga sosial sebanyak 67,5 persen, sektor jasa lainnya 62,3 persen, dan di sektor jasa pendidikan sebesar 61,1 persen (Sumber: BPS, 2016).

Buruh perempuan yang bekerja di pabrik-pabrik bagi keluarga berperan sebagai penyangga utama ekonomi bagi keluarga dan bagi pabrik dalam mendukung proses produksi. Namun, mereka mengalami berbagai kendala-kendala maupun masalah ketika bekerja. Salah satunya yaitu timbulnya ketidakadilan gender yang berasal dari nilai-nilai patriarkhi yang terbungkus dalam kehidupan sosial yang

menginternalisasi sehingga buruh perempuan itu sendiri terkadang tidak merasa dieksploitasi dengan berbagai macam manifestasi ketidakadilan gender (Daulay, 2006: 8). Padahal sebenarnya, buruh perempuan tersebut mengalami eksploitasi baru yaitu dengan upah yang rendah dan pemanfaatan buruh berpendidikan rendah.

Pendirian pabrik-pabrik tidak hanya terjadi di perkotaan saja, namun juga telah mewabah di desa-desa atau perkampungan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Para pekerja wanita di sini juga dijadikan sebagai salah satu dorongan atau alat untuk perkembangan suatu industri. Hal tersebut menyebabkan pekerja wanita lebih mendominasi dibanding dengan laki-laki pada pabrik-pabrik tertentu. Maka dari itu, penelitian ini mengambil tema mengenai para wanita yang bekerja disektor publik. Penelitian ini akan berfokus pada dominasi perempuan pada peluang kerja di sebuah pabrik. Pabrik yang diteliti dalam penelitian ini yaitu CV Prima Indah, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. CV Prima Indah merupakan pabrik wig atau rambut palsu yang memiliki 2 cabang di Bantul, yaitu di Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Imogiri. Namun, dalam penelitian ini mengambil lokasi peneliti

di Imogiri. Penelitian ini dikaji menggunakan perspektif gender.

Kesempatan luas yang diberikan oleh pabrik maupun perusahaan tersebut menjadikan wanita mendominasi pada pekerjaan pekerjaan tertentu. Banyak pabrik-pabrik pekerjanya mayoritas adalah perempuan. Dengan melihat perkembangan realitas tersebut, maka penelitian ini relevan diteliti karena sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini dikaji mengenai alasan tenaga kerja di CV Prima Indah didominasi oleh perempuan dan mengkaji mengenai bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika tenaga kerja wanita mendominasi pabrik. Dampak yang dikaji tidak saja dampak bagi pabrik CV Prima Indah, namun juga dampak bagi para buruh wanita yang bekerja di sana.

Kajian penelitian ini penting sebab saat ini banyak para wanita yang memutuskan untuk berkarier dan bekerja pada sektor publik. Salah satu pekerjaan yang paling banyak tenaga wanita Indonesia adalah sebagai buruh pabrik yang mana pekerjaan sektor publik tersebut biasanya didominasi oleh tenaga kerja laki-laki. Namun, saat ini industri-industri pabrik banyak didominasi oleh pekerja wanita. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti mengenai “Dominasi Perempuan pada

Peluang Kerja di CV Prima Indah Bantul”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian gender

Sering kali gender dipersamakan dengan seks (jenis kelamin). Padahal antara seks dan gender memiliki pengertian yang berbeda. Untuk memahami konsep gender maka harus dapat dibedakan antara kata gender dengan seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Hanum, 2018: 5).

Istilah ‘gender’ pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller (1968) untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefinisian yang bersifat sosial budaya dengan pendefinisian yang berasal dari ciri-ciri fisik biologis (Nugroho, 2008: 2). Dalam ilmu sosial orang yang juga sangat berjasa dalam mengembangkan istilah dan pengertian gender adalah Ann Oakley (1972). Oakley mengartikan gender sebagai konstruksi sosial atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. Selanjutnya menurut Mansour Fakih (2013: 8-9) gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan

secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan satu sama lain dan berubah dari waktu ke waktu. Artinya laki-laki bisa saja memiliki sifat yang dianggap sifat perempuan, sebaliknya perempuan bisa juga memiliki sifat yang dianggap sifat laki-laki.

2. Perbedaan gender dan ketidakadilan

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (gender inequalities). Namun yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama kaum perempuan. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting keputusan politik, pembentukan stereotype atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (violence), beban kerja lebih banyak, serta sosialisasi ideologi nilai peran gender. Manifestasi ketidakadilan gender tidak dapat dipisah-pisahkan karena saling berkaitan dan berhubungan, saling mempengaruhi secara dialektis. Tidak

ada satupun manifestasi ketidakadilan gender yang lebih penting, lebih esensial, dari yang lainnya.

3. Konsep pembagian kerja secara seksual

Perbedaan jenis kelamin telah melahirkan perbedaan-perbedaan gender termasuk perbedaan peran. Peran gender adalah peran-peran yang ada di kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Pembagian peran pada umumnya didasarkan atas perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki (Persadha, 2012: 16). Perempuan biasanya diidentikkan dengan pekerjaan domestik dan laki-laki diidentikkan dengan pekerjaan ranah publik. Pengidentifikasian tersebut didasarkan atas adanya perbedaan gender.

Sering kita temui bahwa banyak masyarakat menggunakan jenis kelamin sebagai kriteria penting dalam pembagian kerja. Kelompok masyarakat tersebut membagi peran, tugas, dan kerja berdasarkan jenis kelamin. Pekerjaan yang diperuntukkan bagi laki-laki umumnya dianggap sesuai dengan kapasitas biologis, psikologis dan sosial sebagai laki-laki yang secara umum dikonsepsikan sebagai orang yang memiliki otot lebih kuat, memiliki tingkat kerjasama yang tinggi karena bekerja di dalam kelompok masyarakat di luar rumah. Sementara itu, pekerjaan

bagi kaum perempuan yaitu pekerjaan yang dianggap sesuai dengan kapasitas biologisnya yang secara umum dikonsepsikan sebagai seorang yang lemah lembut (Umar dalam Persadha, 2012: 18).

4. Teori Dominasi Sosial

Teori dominasi sosial dirancang oleh Sidanus dan Pratto. Teori dominasi sosial memiliki dasar pemikiran bahwa di dalam masyarakat yang luas terdapat struktur hierarki sosial. Teori ini menjelaskan ketidaksetaraan kelompok berdasarkan gender, ras, dan kaum marginal lainnya (Islam, 2013:1779).

Di dalam struktur sosial masyarakat pasti terdapat kelompok terkuat berada diatas struktur dan kelompok yang lebih lemah atau subordinat berada di struktur sosial bawah. Hal ini berarti, setiap kelompok atau individu yang ada di dalam masyarakat memiliki kedudukan berbeda-beda, yaitu kelompok atau individu dominan yang berada pada bagian atas hierarki dan kelompok atau individu subordinat yang berada di bawah hierarki. Kelompok yang memiliki kekuatan akan selalu berusaha untuk lebih berkuasa dan mendominasi guna mempertahankan status quo agar mereka memperoleh keuntungan (Virley, 2013: 5).

5. Peluang kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peluang kerja berarti kesempatan kerja atau lowongan pekerja. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada. Menurut Abbas (2011: 16) Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu lapangan kerja dengan kata lain sama dengan jumlah orang yang terserap pada berbagai sektor ekonomi. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau disebut pekerja.

6. Pekerja pabrik

Menurut Tiang dalam (Mantra, 2000: 297) yang dimaksud dengan tenaga kerja (*Man Power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan (Undang-undang Ketenagakerjaan, 2003).

Pekerja adalah orang yang bekerja dengan menerima upah. Pekerja menerima upah karena pekerja telah diperintah oleh pengusaha untuk melakukan pekerjaan (Santoso, 2012: 9).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Prima Indah Bantul yang berlokasi di Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari awal Januari- akhir Februari 2019.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena hasilnya dideskripsikan dalam bentuk naratif. Dengan metode kualitatif penelitian ini berupaya melakukan identifikasi latar belakang pekerja wanita mendominasi peluang kerja di pabrik wig CV Prima Indah dan bagaimana dampak ketika pekerja mendominasi pabrik.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pabrik wig CV Prima Indah Bantul. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* artinya pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria atau pertimbangan

tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu pekerja wanita yang telah bekerja di pabrik wig CV Prima Indah minimal 1 tahun atau lebih dan telah berkeluarga serta memiliki anak. Dalam penelitian ini manager dan bagian personalia di pabrik wig CV Prima Indah di desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Bantul juga dipilih sebagai informan.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 9 informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa arsip jumlah pekerja CV Prima Indah dan struktur kepegawaian.

6. Teknik dan Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, tetapi dalam proses wawancara dikembangkan sesuai dengan jawaban informan yang menunjang proses penelitian.

b. Observasi

Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan ialah teknik

observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip jumlah pekerja pabrik, arsip data pekerja, dan struktur kepegawaian CV Prima Indah.

7. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknik variabel triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan validitas data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik milik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/interpretasi hasil analisis, dan penarikan kesimpulan atau yang sering disebut sebagai model interaktif.

D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Alasan Tenaga Kerja Perempuan Mendominasi CV Prima Indah Bantul

Pekerja di pabrik CV Prima Indah cabang Bantul sendiri lebih didominasi oleh perempuan. Hal tersebut dikarenakan CV Prima Indah saat ini lebih banyak membuka lowongan

pekerjaan bagi perempuan terutama dalam bagian produksi wig (natting). Terdapat berbagai alasan mengapa CV Prima Indah banyak membuka lowongan pekerjaan bagi perempuan. Antara lain:

a. Perempuan dianggap lebih terampil dan teliti

Anggapan bahwa perempuan lebih terampil dan teliti menandakan adanya stereotype atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Perempuan sebagai sebuah kelompok dalam masyarakat dianggap memiliki keterampilan dan ketelitian yang lebih besar dibanding laki-laki sehingga pekerjaan natting sangatlah cocok jika dikerjakan oleh perempuan karena pekerjaan *natting* merupakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan ketelitian. Perempuan dilabelkan sebagai pekerja yang lebih terampil dan telaten dibandingkan laki-laki. Sehingga, laki-laki mengalami stereotype atau pelabelan negatif sebagai pekerja yang kurang teliti dan telaten. Dalam hal ini, ketidakadilan gender terjadi kepada laki-laki yang dianggap sebagai pekerja yang kurang terampil dan telaten.

b. Perempuan tidak banyak menuntut dan mudah diatur

Perempuan dianggap tidak berani untuk memprotes kebijakan maupun peraturan yang telah ditetapkan oleh CV Prima Indah cabang Bantul. Anggapan

ini akhirnya membuat CV Prima Indah lebih memilih untuk memperkerjakan perempuan daripada laki-laki. Hal tersebut menimbulkan adanya stereotype atau pelabelan terhadap pekerja perempuan yang dicap “penakut” karena tidak berani untuk menolak segala kebijakan yang dianggap merugikan mereka. Pekerja perempuan terutama bagian natting selalu menuruti peraturan yang ditetapkan CV Prima Indah. Misalnya saat jam kerja terdapat peraturan yang tidak memperbolehkan para pekerja untuk makan cemilan ataupun makan berat. Peraturan ini terkadang merugikan pekerja, terutama pekerja perempuan yang sedang hamil. Mereka tetap tidak diperbolehkan untuk makan dengan alasan apapun.

Sikap perempuan yang tidak banyak menuntut atau lebih menerima keadaan menyebabkan pekerja perempuan di CV Prima Indah mudah puas dengan posisi kerja mereka. CV Prima Indah sendiri tidak memiliki kebijakan kenaikan jabatan untuk para karyawan di sana. Sehingga, para pekerja baik yang berada pada posisi produksi *natting* maupun staff tidak memiliki kesempatan untuk naik kejabatan yang lebih tinggi. Namun, hal ini tidak menjadi masalah bagi pekerja perempuan di CV Prima Indah karena mereka sudah merasa puas dengan posisi kerja mereka

dan mereka tidak menginginkan kenaikan jabatan.

c. CV Prima Indah tidak mensyaratkan tingkat pendidikan

Calon pekerja dengan lulusan SD pun akan dipertimbangkan untuk menjadi pekerja di CV Prima Indah asalkan pekerja tersebut memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja. Hal tersebut dikarenakan banyak pengangguran perempuan di daerah Imogiri yang berpendidikan rendah. Sehingga, banyak perempuan di daerah sana yang mendaftar bekerja di CV Prima Indah Bantul.

d. Upah perempuan dapat dibayar rendah

Latar belakang selanjutnya mengapa CV Prima Indah didominasi oleh pekerja perempuan yaitu karena perempuan bersedia dibayar dengan upah rendah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa upah buruh perempuan selalu berada di bawah laki-laki. Hal ini menjadikan salah satu penyebab CV Prima Indah memilih memperkerjakan perempuan. Sistem gaji buruh di CV Prima Indah menggunakan sistem borongan. Artinya, setiap buruh natting memiliki upah yang berbeda-beda sesuai dengan banyaknya jumlah wig yang dapat mereka selesaikan selama satu bulan.

Pekerja yang dapat menyelesaikan wig dengan ukuran kecil akan diberikan upah sebesar Rp. 30.000. Lalu untuk ukuran terbesar bisa mencapai Rp. 300.000. Upah yang diberikan tersebut tergolong rendah mengingat pengerjaan wig tidak dapat diselesaikan hanya dengan sehari. Rata-rata pengerjaan untuk menyelesaikan satu wig dilakukan selama 4-10. Apabila seorang pekerja menyelesaikan satu wig ukuran kecil selama 4 hari, maka upah yang ia peroleh sebesar Rp. 30.000. Jadi, selama 4 hari bekerja ia hanya memperoleh upah Rp.30.000 dan perharinya hanya memperoleh upah sebesar Rp 7.500 saja. Dari paparan di atas dapat diketahui begitu rendahnya upah perempuan pekerja pabrik CV Prima Indah tersebut.

2. Alasan Perempuan Bekerja di CV Prima Indah Bantul

Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa perempuan memutuskan untuk bekerja, khususnya bekerja di CV Prima Indah sehingga membuat CV Prima Indah didominasi oleh pekerja perempuan, yaitu:

a. Memperoleh penghasilan

Salah satu alasan utama perempuan memilih untuk bekerja yaitu karena faktor ekonomi. Perempuan ingin membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meringankan beban suami,

para perempuan khususnya para istri memilih untuk bekerja di luar rumah. Pendapatan yang didapatkan oleh suami mereka dirasa kurang cukup jika harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya sekolah anak, biaya kesehatan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, tidak ada pilihan lain bagi para istri untuk membantu suami dengan cara bekerja sebagai buruh *natting* di CV Prima Indah.

b. Mengisi waktu luang

Latar belakang selanjutnya seorang perempuan memilih untuk bekerja yaitu karena ingin mengisi waktu luang mereka. Pekerjaan perempuan sebagai ibu rumah tangga ternyata mengakibatkan banyaknya waktu luang yang mereka dapatkan. Daripada menjadi seorang pengangguran dan hanya berdiam diri di rumah, para istri memutuskan untuk mengisi waktu luang mereka dengan bekerja.

c. Tempat bekerja dekat dengan rumah

Pendirian pabrik CV Prima Indah, ternyata telah menyerap banyak tenaga kerja perempuan di daerah ini. Perempuan yang dulunya menganggur karena tidak adanya pabrik di daerah ini, saat ini banyak yang telah bekerja di CV Prima Indah dengan alasan tempat kerja yang dekat dengan rumah tinggal mereka.

Tempat kerja yang dekat dengan rumah membuat pekerja perempuan dapat mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum berangkat kerja. Mereka dapat menyiapkan sarapan, mengurus anak, dan membersihkan rumah terlebih dahulu karena jarak antara rumah dan tempat kerja yang dekat, sehingga, mereka tidak merasa terburu-buru untuk berangkat kerja.

d. Pekerjaan di CV Prima Indah tidak berat

Alasan selanjutnya pekerja perempuan memilih bekerja di CV Prima Indah yaitu karena pekerjaan di CV Prima Indah tidak berat. CV Prima Indah menggunakan sistem borongan sehingga para pekerja tidak dikejar target. Pekerjaan mereka juga dapat dibawa pulang dan dikerjakan di rumah. Lalu, jadwal pulang para pekerja juga tidak terlalu sore yaitu sekitar jam setengah 4. Sehingga pekerja perempuan yang telah berkeluarga atau memiliki anak masih dapat mengurus pekerjaan rumah tangga.

3. Pembagian Kerja Gender di CV Prima Indah

Pada dasarnya, berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dapat dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki. Namun, pada kenyataannya suatu pekerjaan selalu diidentikkan dengan jenis kelamin. Adanya perbedaan jenis kelamin ini nantinya menimbulkan

perbedaan peran secara gender. Misalnya, menjadi seorang perawat atau sekretaris adalah pekerjaan seorang perempuan karena perempuan dianggap lebih telaten. Sedangkan, pekerjaan sebagai mekanik selalu identik dengan laki-laki karena laki-laki dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat daripada perempuan. Stigma ini menimbulkan adanya pembagian kerja berdasarkan gender dibanyak tempat kerja.

CV Prima Indah sebagai salah satu pabrik yang bergerak dalam bidang pembuatan wig atau rambut palsu juga menerapkan sistem pembagian kerja berdasarkan gender. Peran pekerja perempuan dalam CV Prima Indah yaitu sebagai besar pada pembuatan wig (natting). Perempuan diberikan peran untuk merakit bahan mentah rambut palsu menjadi wig yang sudah siap untuk digunakan. Pekerjaan natting ini dianggap cocok jika dikerjakan oleh perempuan karena perempuan dianggap memiliki ketelitian dan ketelatenan yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

Sedangkan, pekerja laki-laki di CV Prima Indah ini menempati posisi kerja sebagai manager, wakil manager, dan bagian umum atau kebersihan. Tugas seorang manager adalah memimpin jalannya pabrik CV Prima Indah cabang Bantul dibantu oleh wakil manager.

Sedangkan tugas pekerja bagian umum atau kebersihan yaitu membersihkan pabrik, membuka dan menutup pabrik, mengangkat-angkat wig yang akan didistribusikan, dan lain-lain. Laki-laki ditempatkan sebagai pimpinan atau manager karena laki-laki dianggap lebih memiliki jiwa kepemimpinan dan tidak emosional. Lalu pada bagian umum atau kebersihan juga ditempati oleh pekerja laki-laki karena laki-laki dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat dibanding perempuan.

4. Dampak Ketika Pekerja Perempuan Mendominasi CV Prima Indah Bantul

Dominasi pekerja perempuan di pabrik CV Prima Indah cabang Bantul tentunya akan membawa dampak tersendiri bagi pabrik, baik itu dampak positif maupun negatif. Selain itu, dampak tersebut juga akan dirasakan oleh pekerja perempuan itu sendiri dan pekerja laki-laki. Berikut adalah uraian penjelasannya:

a. Dampak bagi CV Prima Indah

Dominasi pekerja perempuan dalam pabrik tentunya akan membawa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua dampak positif ketika pekerja perempuan mendominasi CV Prima Indah. Pertama, tingkat produksi wig lebih tinggi, sehingga pihak pabrik

dapat mendistribusikan lebih banyak wig ke pasaran. Pekerja wanita yang dianggap lebih tekun dalam bidang natting, dapat menyelesaikan lebih banyak wig jika dibandingkan dengan laki-laki.

Dampak positif yang kedua yaitu, suasana kerja dan suasana pabrik lebih nyaman dan damai. Karena pekerja di CV Prima Indah didominasi oleh perempuan, menjadikan suasana kerja menjadi nyaman baik bagi para buruh itu sendiri maupun bagi para staff. Sifat pekerja perempuan di CV Prima Indah yang selalu dibawa senang dan santai membuat suasana kerja tidak kaku. Para pekerja telah menganggap bahwa seluruh teman kerja yang ada dipabrik sebagai keluarga. Antara pemimpin dan bawahan pun terjalin hubungan yang baik sehingga menambah suasana nyaman.

Selain dampak positif, dominasi pekerja perempuan di CV Prima Indah juga membawa dampak negatif. Adapun dampak negatif yang pertama yaitu sering terdapat pekerja yang asyik mengobrol saat jam kerja. Karena terlalu nyaman dengan suasana kerja, banyak diantara buruh natting yang sering ketahuan mengobrol dengan sesama teman kerjanya saat jam kerja. Dampak negatif yang kedua yaitu banyak pekerja perempuan yang sering ijin pulang saat masih jam kerja. Kebanyakan buruh

natting di CV Prima Indah merupakan seorang perempuan yang telah berkeluarga atau memiliki anak

Untuk mengatasi dampak negatif ini, pihak pabrik lebih selektif lagi dalam mengijinkan pekerja untuk pulang. Pekerja yang meminta ijin untuk pulang terlebih dahulu harus membuat surat ijin dengan alasan yang jelas

b. Dampak bagi pekerja perempuan

Dampak dari dominasi pekerja perempuan yang dirasakan oleh pekerja perempuan lebih kearah dampak positif. Dampak positif yang mereka rasakan yaitu, pertama, memiliki banyak teman sesama perempuan. Karena CV Prima Indah didominasi oleh perempuan, para pekerja merasa lebih memiliki banyak teman setelah bekerja di CV Prima Indah, khususnya teman sesama perempuan. Para pekerja ini menganggap teman mereka sudah seperti keluarga.

Adanya rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan dari para buruh natting tersebut menimbulkan adanya solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Menurut Emile Durkheim (Ritzer, 2012: 145), solidaritas dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas yang ada pada para

pekerja perempuan di CV Prima Indah termasuk ke dalam solidaritas mekanik karena anggota-anggotanya semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip pula. Solidaritas para buruh perempuan ini terbentuk karena mereka merasa memiliki kesamaan pekerjaan dan tanggung jawab mereka dalam bekerja pun sama.

Kedua, suasana kerja menyenangkan. Dampak selanjutnya yaitu pekerja perempuan merasa suasana kerja mereka menjadi menyenangkan dan nyaman karena mayoritas pekerja di CV Prima Indah adalah perempuan. Karena sesama perempuan, mereka dapat saling bercerita, bertukar pikiran, dan mengadakan arisan.

Dampak positif selanjutnya yang dirasakan pekerja perempuan yaitu, terhindar dari fitnah. Rata-rata pekerja di CV Prima Indah merupakan perempuan yang telah berkeluarga atau memiliki suami. Dengan mayoritas pekerja adalah perempuan, para pekerja ini merasa lebih aman dan dapat menjaga perasaan suami mereka. Mereka merasa tidak akan menyakiti perasaan suami mereka karena lingkungan kerja mereka mayoritas perempuan. Secara otomatis, lingkungan pergaulan ditempat kerja mereka pun hanya seputar perempuan saja.

5. Pembahasan

Para buruh natting di pabrik CV Prima Indah merupakan masyarakat yang tergolong kedalam kelompok subordinat, karena mereka lebih banyak berasal dari keluarga kurang mampu dan berada pada kelas sosial bawah. Oleh karena itu, banyak para perempuan yang ingin bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Banyak diantara para buruh natting di CV Prima Indah memiliki kualifikasi pendidikan yang rendah. Masih terdapat pekerja yang lulusan SD dan SMP. Dengan lulusan sekolah yang tidak tinggi ini tentunya banyak perempuan yang kebingungan dalam mencari pekerjaan dikarenakan saat ini banyak pabrik yang memberlakukan syarat para calon pekerjanya harus memiliki pendidikan minimal SMA. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sidanius dan Pratto (1991), bahwa di dalam masyarakat yang luas memiliki hierarki kedudukan yang berbeda-beda. Terdapat anggota masyarakat yang tergolong kedalam kelompok dominan dan ada anggota masyarakat yang subordinat. Dalam hal ini para buruh pabrik tersebut adalah anggota masyarakat yang tergolong kedalam kelompok masyarakat subordinat.

Kesempatan tersebut lalu dimanfaatkan oleh CV Prima Indah yang

berkedudukan sebagai kelompok dominan dengan membuka cabang pabriknya di Kecamatan Imogiri yang mana di daerah tersebut masih terdapat banyak pengangguran perempuan berpendidikan rendah. CV Prima Indah merupakan pabrik yang bergerak dalam bidang produksi rambut palsu atau wig lebih mencari tenaga kerja perempuan dan bukannya laki-laki untuk posisi sebagai buruh pabrik agar dapat memberi upah yang rendah. Kondisi ini tentunya menimbulkan banyaknya peluang kerja bagi perempuan. Sebab, perempuan di daerah pabrik CV Prima Indah banyak yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Latar belakang pekerja perempuan di CV Prima Indah cabang Bantul lebih mendominasi yaitu dikarenakan peluang kerja di sana lebih diperuntukkan bagi perempuan. Selanjutnya, terdapat 4 alasan mengapa peluang kerja di CV Prima Indah didominasi oleh perempuan. Pertama, perempuan dianggap lebih terampil, teliti dan penyabar sehingga sangat cocok jika dipekerjakan pada bagian produksi (natting). Kedua, perempuan tidak banyak menuntut dan mudah diatur. Ketiga, CV Prima Indah tidak mensyaratkan tingkat pendidikan. Hal ini

karena masih banyak pengangguran perempuan di daerah sekitar pabrik yang berpendidikan rendah. Keempat, pekerja perempuan dapat dibayar rendah.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perempuan memutuskan untuk bekerja di CV Prima Indah. Pertama, ingin memperoleh penghasilan. Seorang perempuan memutuskan bekerja karena ingin membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan meringankan beban suami. Kedua, mengisi waktu luang. Daripada berdiam diri di rumah, perempuan memutuskan mengisi waktu luang mereka dengan bekerja. Ketiga, tempat kerja (CV Prima Indah) yang dekat dengan rumah. Keempat, pekerjaan di CV Prima Indah tidak berat sehingga pekerja yang telah berkeluarga dapat mengurus pekerjaan rumah tangga.

Dampak ketika pekerja perempuan mendominasi CV Prima Indah dapat dibedakan menjadi dampak positif dan negatif. Dampak positif tersebut berupa tingkat produksi wig lebih tinggi, sehingga pabrik dapat mendistribusikan banyak wig dipasaran dan suasana kerja lebih nyaman karena pekerja perempuan lebih menganggap teman kerja sebagai keluarga. Selanjutnya dampak negatif yang dirasakan yaitu sering terdapat pekerja yang asyik mengobrol saat jam kerja dan

banyak pekerja perempuan yang sering ijin pulang saat masih jam kerja dengan alasan urusan keluarga atau mengurus anak.

Pekerja di CV Prima Indah yang mayoritas adalah perempuan juga akan membawa dampak bagi pekerja perempuan itu sendiri dan pekerja laki-laki. Dampak tersebut lebih bersifat positif. Dampak bagi pekerja perempuan yaitu, pertama, memiliki banyak teman sesama perempuan. Kedua, suasana kerja menyenangkan karena para pekerja dapat saling bertukar cerita. Ketiga, terhindar dari fitnah. Kebanyakan pekerja perempuan di CV Prima Indah telah berkeluarga, sehingga dengan bekerja dengan mayoritas perempuan akan terhindar dari fitnah dan dapat menjaga perasaan suami mereka. Sedangkan, dampak yang dirasakan oleh pekerja laki-laki dengan adanya dominasi pekerja perempuan yaitu suasana kerja nyaman dan menyenangkan. Sikap pekerja perempuan yang selalu senang dengan pekerjaan yang mereka kerjakan, membuat pekerja laki-laki merasa ikut merasakan suasana senang tersebut.

2. Saran

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, saran yang dapat peneliti rumuskan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi CV Prima Indah cabang Bantul

Alangkah baiknya jika upah para buruh natting lebih ditingkatkan lagi, karena upah yang diberikan saat ini tergolong rendah. Lalu, diharapkan CV Prima Indah memberlakukan sistem jenjang karir, sehingga dapat mendorong pegawai perempuan menjadi pemimpin. Seyogyanya CV Prima Indah dapat memberi keterampilan dan wawasan secara periodic pada pekerja perempuan agar SDM perempuan mengalami peningkatan.

b. Bagi buruh perempuan bidang natting
Seyogyanya para buruh perempuan lebih mampu untuk meminta upah yang lebih tinggi sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Selanjutnya, para buruh perempuan diharapkan tidak takut dalam menyampaikan kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang mereka hadapi saat bekerja.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Hanum, Farida. 2018. *Kajian dan Dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.

Harmona, Daulay. 2006. Buruh Perempuan di Industri Manufaktur Suatu Kajian dan Analisis Gender. *Jurnal Wawasan FISIP USU*. Volume 11, nomor 3. (Diakses pada 26 Februari 2018)

Dominasi Perempuan Pada... (Indri Lestari)

Islam, Gazi. 2013. Social Dominance Theory. *ResearchGate*, 1, 1779-1781.

Persadha, Omega Kusuma. 2012. Peran Buruh Perempuan Parik Rokok Sampoerna dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Virley, Mikala. 2013. Social Dominance Theory: The Explanation behind Social Hierarchy and Oppression?. *Western's Undergraduate Sociology Student Journal*: Vol. 2: Iss. 1, Article 4.

